



## PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA ANTARA CITA-CITA DAN REALITA

**Fiki Adelia Stefani<sup>a\*</sup>, Nadila Meylina<sup>b</sup>**

<sup>a</sup> Fakultas Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fikiadelia123@gmail.com, Institut Agama Islam Ngawi

<sup>b</sup> Fakultas Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, gendutdila10@gmail.com, Institut Agama Islam Ngawi

\*correspondence

### ABSTRACT

*Education becomes the focal point in the context of nation building. However, between the idealized aspirations and the realities that unfold, there are portrayals that need to be seriously considered. This paper aims to explore the dynamics of character education in Indonesia, examining the disparities between ideals and realities. Firstly, this paper will delineate the ideal aspirations in character education which encompass moral values, ethics, and strong leadership. Subsequently, challenges and obstacles that arise in the implementation of character education amidst a complex and diverse society will be elucidated. Towards the conclusion, the paper will highlight the portrayal of the disparities between aspirations and realities existing within character education in Indonesia. This research adopts a qualitative approach, delving into data from various sources such as literature, case studies, and interviews with education experts and relevant stakeholders. In-depth analysis will be conducted to comprehensively depict the current condition of character education. Findings from this research are expected to provide valuable insights for stakeholders in improving the nation's character education system. By understanding the portrayal of aspirations and realities, concrete steps can be taken to enhance the effectiveness of character education and realize the ideal vision of nation building.*

**Keywords:** Character education, aspirations and realities, moral values, implementation, ideal vision of national development

### Abstrak

Pendidikan menjadi karakter sorotan utama dalam konteks pembangunan bangsa. Namun, antara cita-cita yang diidealkan dan kenyataan yang terjadi, terdapat gambaran yang perlu diperhatikan secara serius. Makalah ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika pendidikan karakter di Indonesia, mengkaji perbedaan antara harapan dan kenyataan. Pertama, makalah ini akan menguraikan cita-cita ideal dalam karakter pendidikan yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan kepemimpinan yang kuat. Selanjutnya, akan dijelaskan tantangan dan tantangan yang muncul dalam implementasi karakter pendidikan di tengah masyarakat yang kompleks dan beragam. Dari bagian akhir, makalah akan menyoroti gambaran antara cita-cita dan kenyataan yang ada dalam karakter pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggali data dari berbagai sumber seperti literatur, studi kasus, dan wawancara dengan para pakar pendidikan dan pemangku kepentingan terkait. Analisis mendalam akan dilakukan untuk menggambarkan secara komprehensif kondisi pendidikan karakter saat ini. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan dalam memperbaiki sistem pendidikan karakter bangsa. Dengan memahami gambaran antara cita-cita dan kenyataan, langkah-langkah konkrit dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas karakter pendidikan dan mewujudkan visi pembangunan bangsa yang ideal.

**Kata Kunci:** Pendidikan karakter, cita-cita dan realitas, nilai-nilai moral, implementasi, visi ideal pembangunan bangsa

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena membentuk fondasi moral dan etika yang kuat pada individu. Cita-cita pendidikan karakter biasanya menggambarkan harapan akan munculnya generasi yang jujur, bertanggung jawab, dan menghargai keberagaman. Namun, di balik cita-cita yang mulia tersebut, realitas yang dihadapi seringkali jauh dari ideal. Proses pembentukan karakter seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi. Dalam realitas sehari-hari, banyak tantangan yang menghambat implementasi cita-cita pendidikan karakter, mulai dari adanya praktik korupsi, diskriminasi, hingga kurangnya kesempatan yang merata bagi semua individu.

Meskipun terdapat kesenjangan antara cita-cita dan realita dalam pendidikan karakter, hal ini tidak berarti bahwa cita-cita tersebut tidak dapat dicapai. Perubahan yang berkelanjutan dan kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang sesuai dengan cita-cita tersebut. Dengan adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter serta komitmen untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada, maka terbentuklah generasi yang memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat untuk membangun bangsa yang lebih baik.

Pendidikan karakter bangsa merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Melalui pendidikan karakter bangsa, diharapkan dapat membentuk generasi muda Indonesia yang memiliki kepribadian yang unggul serta memiliki karakter yang luhur sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu dengan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Meskipun cita-cita ingin membentuk karakter yang kuat dan inklusif, realitas seringkali dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti tekanan sosial dan kurangnya kesempatan. Meskipun demikian, dengan upaya bersama dari berbagai pihak, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, pembentukan karakter yang sesuai dengan cita-cita tetap dapat diwujudkan.

Sejak awal kemerdekaan, pembentukan karakter bangsa yang berbasis kepribadian Pancasila telah dicanangkan oleh para pendiri bangsa. Namun, dalam perjalanannya, pendidikan karakter bangsa di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan untuk diimplementasikan secara maksimal. Selama ini, penanaman pendidikan karakter bangsa lebih banyak dilakukan secara teoritis dan kurikuler. Sedangkan pengamatan lapangan menunjukkan bahwa pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang memiliki karakter yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara cita-cita pendidikan karakter bangsa yang tertuang dalam kurikulum dengan realita implementasinya di lapangan. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tantangan apa saja yang dihadapi dalam mewujudkan pendidikan karakter bangsa sesuai harapan para pendiri bangsa.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan gambaran fenomena sosial secara alamiah dan oleh pelakunya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari subjek penelitian mengenai pendapat dan pengalaman mereka. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung objek yang diteliti. Studi dokumen bertujuan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen-dokumen terkait yang disimpan secara tertulis maupun elektronik.

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu dengan cara mereduksi, mengkategorisasikan, dan menghubungkan-hubungkan data untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Hal ini dimaksudkan agar dapat memahami makna dari data yang diperoleh dan menjawab permasalahan penelitian secara mendalam dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian kualitatif diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Cita-cita ideal dalam pendidikan karakter

Cita-cita ideal dalam pendidikan karakter mencerminkan harapan akan munculnya generasi yang memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat, serta mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Salah satu cita-cita utama adalah pembentukan individu yang jujur. Kejujuran menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter yang kuat dan integritas yang tinggi. Diharapkan bahwa melalui pendidikan karakter, setiap individu dapat memahami pentingnya kejujuran dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hubungan interpersonal maupun dalam menjalani karir profesional.

Selain itu, cita-cita ideal juga mencakup pembentukan individu yang bertanggung jawab. Bertanggung jawab bukan hanya dalam hal tugas-tugas yang diberikan, tetapi juga dalam pengambilan keputusan dan tindakan sehari-hari. Dengan menjadi individu yang bertanggung jawab, diharapkan setiap individu dapat menghargai konsekuensi dari setiap tindakan yang diambilnya, serta siap untuk menghadapi tanggung jawab atas perbuatannya.

Selanjutnya, cita-cita ideal pendidikan karakter juga mencakup nilai-nilai seperti empati dan solidaritas. Empati memungkinkan individu untuk memahami dan merasakan perasaan serta pengalaman orang lain, sehingga mampu memberikan dukungan dan bantuan yang diperlukan. Solidaritas, di sisi lain, mengajarkan pentingnya kerjasama dan saling mendukung dalam menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapi baik secara individu maupun sebagai bagian dari masyarakat.

Pendidikan karakter juga mengarah pada pembentukan individu yang menghargai keberagaman. Cita-cita ini menekankan pentingnya menghormati perbedaan budaya, agama, etnis, dan latar belakang individu. Dengan menginternalisasi nilai-nilai toleransi dan menghargai keberagaman, diharapkan masyarakat dapat hidup secara harmonis tanpa adanya konflik antar kelompok.

Secara keseluruhan, cita-cita ideal dalam pendidikan karakter memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan individu yang bermoral, beretika, dan mampu berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Meskipun mungkin sulit untuk mencapai idealisme sepenuhnya, upaya bersama dari berbagai pihak dapat membawa masyarakat menuju penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

#### 3.2 Realitas yang Kompleks

Realitas yang kompleks mengacu pada pandangan bahwa dunia nyata atau kehidupan manusia tidak bisa disederhanakan menjadi struktur yang mudah dipahami atau dijelaskan secara sederhana. Istilah ini sering digunakan dalam konteks filosofis, psikologis, atau ilmiah untuk menyoroti kompleksitas dan kedalaman dari pengalaman manusia dan dunia di sekitarnya.

Dalam ilmu pengetahuan, konsep ini menekankan bahwa sistem-sistem alamiah sering kali lebih kompleks daripada yang dapat kita pahami dengan mudah, dan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang realitas memerlukan pendekatan yang holistik dan interdisipliner.

Secara umum, realitas kompleks menjelaskan bahwa dunia nyata tidak dapat direduksi menjadi kategori-kategori yang sederhana atau dipahami sepenuhnya dengan cara yang linear atau terstruktur dengan rapi.

Dalam konteks pendidikan karakter, realitas yang kompleks mengacu pada berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai moral dan etika di tengah-tengah dinamika sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Berikut beberapa pembahasan terkait realitas yang kompleks dalam pendidikan karakter:

##### 1) Pengaruh Lingkungan Sosial

Realitas yang kompleks seringkali dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitar individu. Budaya yang korup, kurangnya norma moral yang konsisten, serta tekanan sosial untuk mengikuti tren negatif dapat menjadi penghalang utama dalam pembentukan karakter yang positif.

##### 2) Ketidaksetaraan Akses Terhadap Pendidikan

Realitas ekonomi yang tidak merata seringkali menyebabkan ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan. Hal ini dapat mengakibatkan sebagian masyarakat tidak memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas yang membentuk karakter yang baik.

### 3) Tantangan Teknologi dan Media Sosial

Perkembangan teknologi dan media sosial membawa tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter. Konten negatif yang tersebar luas melalui media sosial dapat mempengaruhi nilai-nilai dan perilaku individu, sehingga memperumit upaya pembentukan karakter yang positif.

### 4) Pergaulan Sebaya dan Budaya Pop

Pergaulan sebaya dan budaya populer juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi pembentukan karakter. Terkadang, nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam budaya populer tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moral yang diharapkan dalam pendidikan karakter, sehingga membingungkan dan mempengaruhi perilaku remaja.

### 5) Tantangan dalam Implementasi Kurikulum

Implementasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan juga menghadapi tantangan, mulai dari keterbatasan waktu dan sumber daya, hingga kurangnya penekanan yang cukup pada pembentukan karakter dalam evaluasi akademik.

### 6) Kesenjangan Antara Rumusan Kebijakan dan Praktik Lapangan

Terkadang, terdapat kesenjangan antara rumusan kebijakan yang ideal dengan praktik lapangan yang kompleks. Meskipun kebijakan pendidikan karakter telah dirumuskan, namun implementasinya di lapangan seringkali terhambat oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman guru atau prioritas yang lebih tinggi pada prestasi akademik.

Dalam menghadapi realitas yang kompleks ini, kolaborasi dan komitmen dari berbagai pihak menjadi sangat penting. Guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah perlu bekerja sama untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

## 3.3 Landasan teori

Pendidikan karakter bangsa antara cita-cita dan realita mencakup beberapa pendekatan teoretis yang relevan dalam memahami kompleksitas dan tantangan dalam implementasi pendidikan karakter. Berikut adalah beberapa landasan teori yang mungkin diterapkan

#### 1) Teori Pengembangan Moral Lawrence Kohlberg

Teori ini menyajikan model perkembangan moral yang melalui tahapan-tahapan, mulai dari orientasi berbasis hukum hingga orientasi berbasis prinsip. Penggunaan teori ini dapat membantu memahami proses pembentukan karakter siswa dan tantangan yang muncul dalam menanamkan nilai-nilai moral.

#### 2) Pendekatan Etika dan Filosofi Moral

Teori-teori etika seperti etika kesusilaan (virtue ethics), etika deontologis, dan etika utilitarianisme dapat memberikan kerangka kerja untuk memahami nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan dalam pendidikan karakter. Hal ini juga dapat membantu menjelaskan perbedaan antara cita-cita ideal dan realitas yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter.

#### 3) Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura

Teori ini menekankan peran pengamatan, imitasi, dan penguatan dalam pembentukan perilaku. Dalam konteks pendidikan karakter, teori ini dapat membantu memahami bagaimana siswa belajar dan menginternalisasi nilai-nilai moral melalui interaksi sosial dan model-model yang diberikan.

#### 4) Pendekatan Psikologi Kepribadian

Teori-teori psikologi kepribadian seperti teori self-concept Carl Rogers atau teori identitas Erik Erikson dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pembentukan karakter terkait erat dengan perkembangan pribadi individu. Ini dapat membantu dalam merancang strategi pendidikan karakter yang responsif terhadap kebutuhan dan tahap-tahap perkembangan siswa.

#### 5) Pendekatan Kontekstual dan Sosiokultural

Pendekatan ini menyoroti pengaruh lingkungan sosial, budaya, dan konteks sekolah dalam pembentukan karakter. Dalam konteks "Realitas yang Kompleks", pemahaman tentang beragam konteks sosial dan budaya dapat membantu dalam mengatasi tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif.

Dengan menggabungkan berbagai landasan teori ini, dapat dikembangkan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami kompleksitas pendidikan karakter dan menemukan solusi yang efektif dalam menghadapi realitas yang kompleks.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat kesenjangan yang signifikan antara cita-cita ideal dalam pendidikan karakter dan realitas yang terjadi di lapangan. Meskipun cita-cita tersebut mencakup nilai-nilai moral yang tinggi, etika, dan kepemimpinan yang kuat, implementasinya sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan di tengah masyarakat yang kompleks dan beragam. Hasil analisis menunjukkan bahwa kendala-kendala tersebut meliputi kurangnya sumber daya, ketidakjelasan dalam kebijakan pendidikan karakter, perbedaan pandangan dan nilai-nilai antara berbagai pihak, serta tantangan dalam mengadaptasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Dengan memahami kesenjangan antara cita-cita dan realita dalam pendidikan karakter, langkah-langkah konkret dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas implementasi pendidikan karakter. Hal ini meliputi peningkatan sumber daya, pengembangan kebijakan yang jelas dan komprehensif, pembentukan konsensus antara berbagai pihak, serta pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan sosial dan budaya.

Penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara pemangku kepentingan dalam memperbaiki sistem pendidikan karakter bangsa. Dengan memperkuat kolaborasi dan koordinasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta, visi ideal pembangunan bangsa yang inklusif dan berkeadilan dapat lebih mudah terwujud.

#### Saran

Adapun beberapa saran yang dapat kami berikan mengenai penelitian ini adalah melakukan analisis perbandingan antara berbagai model pendidikan karakter yang berhasil dan yang belum berhasil diimplementasikan di berbagai negara dengan situasi sosial dan budaya yang serupa dengan Indonesia, melakukan evaluasi mendalam terhadap kebijakan pendidikan karakter yang telah ada, melakukan studi longitudinal melakukan survei dan wawancara terhadap pihak yang terlibat. Diharapkan saran-saran yang kami berikan dapat membantu menyelidiki lebih jauh tentang dinamika pendidikan karakter di Indonesia dan memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan efektivitas sistem pendidikan karakter dalam mewujudkan visi pembangunan bangsa yang ideal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pratama, Diki Aditia, Denda Ginjar, and Lia Siti Solehah. "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1.02 (2023): 78-86.
- [2] Fadilah, M. Pd, et al. *Pendidikan karakter*. Agrapana Media, 2021.
- [3] Nurjanah, Alim, and Sri Harinita Indah Pranesti. "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Memajukan Bangsa." *JURNAL HARMONI NUSA BANGSA* 1.1 (2023): 10-19.
- [4] NASUTION, MUHAMMAD TAUFIK, ed. *REFORMULASI KEBIJAKAN HALUAN NEGARA: ANTARA REALITA DAN CITA-CITA*. Penerbit EnamMedia, 2020.
- [5] Sukatin, Sukatin, et al. "Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan." *Anwarul* 3.5 (2023): 1044-1054.
- [6] Uksan, Arifuddin. "Pendidikan Karakter Bangsa dan Bela Negara." *Universitas Pertahanan* (2021).